

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Cirebon memiliki daftar skala prioritas dalam pembangunan Cirebon pada 2025 mendatang. Terlampir berita yang dikeluarkan oleh Radar Cirebon (2024) PJ Bupati Cirebon menyatakan bahwa Kabupaten Cirebon sedang berfokus pada 7 skala prioritas dalam pembangunan Cirebon pada 2025. Salah satu yang paling disorot adalah peningkatan perekonomian inklusif. Inklusi keuangan ini merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan rencana pembangunan ekonomi. (Rusdianasari, 2018).

Menurut (Marginingsih, 2021) Inklusi keuangan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk para pihak pengguna layanan ekonomi terkait dengan penjaminan kemudahan suatu akses ekonomi, ketersediaan serta menggunakan sistem keuangan formal. Dari pelaksanaan upaya tersebut terdapat beberapa tujuan dari Inklusi Keuangan yaitu untuk meningkatkannya pertumbuhan ekonomi dalam segi pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan kestabilan *Financial System*.

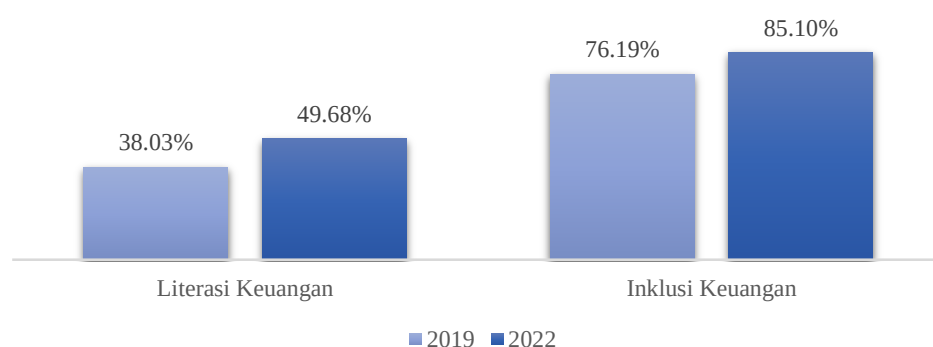
Salah satu komponen dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar dalam keikutsertaannya pada kegiatan ekonomi merupakan Generasi Milenial. Generasi ini melibatkan masyarakat yang lahir pada 1981-1996 (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2021). Generasi Milenial ini merupakan satu generasi yang mendominasi kedua setelah Generasi Z, Maka dari itu generasi milenial akan berperan penting dalam memegang kendali atas pembangunan di Indonesia khususnya di perekonomian. Generasi Milenial diharapkan untuk mewujudkan bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dan mandiri dari berbagai aspek. Generasi Milenial termasuk kedalam usia produktif yang akan memperbaiki ekonomi. (Mirda, 2023)

Sekitar 88% Generasi milenial di Indonesia telah mengalami transformasi sosial budaya yang signifikan akibat penggunaan teknologi, terutama internet

dan media sosial. Dengan akses yang semakin mudah terhadap teknologi, milenial Indonesia cenderung lebih terhubung dan aktif dalam berbagi informasi serta berinteraksi secara virtual. Namun, penggunaan teknologi ini juga membawa tantangan, seperti meningkatnya kecemasan sosial dan ketergantungan pada perangkat digital. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 menyatakan pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta dengan mayoritas pengguna berasal dari kalangan milenial, menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. (APJII, 2020).

Literasi keuangan juga dapat dianggap suatu hal yang harus dimiliki bagi tiap individu agar terhindar dari dampak negatif yang disebabkan oleh pengambilan keputusan keuangan karena individu seringkali berada pada posisi *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus memilih dan mengorbankan diantara berbagai kepentingan demi kepentingan lainnya (Laily, 2016).

Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2022



Gambar 1.1 Indeks Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada setiap tiga tahunan sekali dan hasil terbaru pada tahun 2022 mendapatkan hasil Indeks Literasi Keuangan sebesar 49,69% dan Indeks Inklusi Keuangan sebesar 85,10%. Angka tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan SNLIK

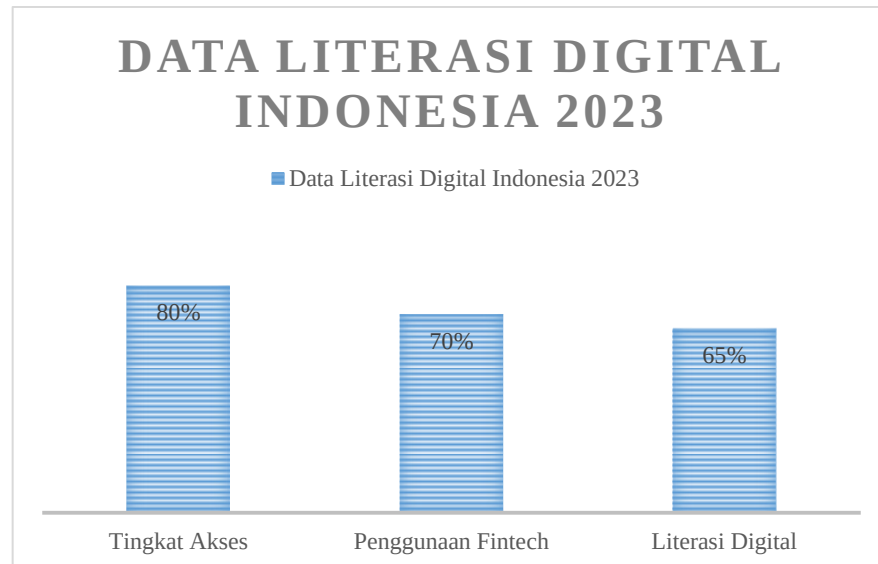
pada tahun 2019 dengan hasil indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Dengan demikian, dalam jangka 3 tahun terakhir terjadi peningkatan pada pemahaman dan pengetahuan masyarakat (Literasi Keuangan) sebesar 11,65% dan peningkatan pada akses yang sudah dijangkau oleh masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan (Inklusi Keuangan) sebesar 8,91% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Namun, dibalik meningkatnya persentase literasi keuangan Indonesia masih dinyatakan belum seluruh masyarakat mengerti dengan baik terkait literasi keuangan. Seperti yang dinyatakan dalam sebuah penelitian oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari populasi dewasa di Indonesia yang memiliki pemahaman dasar tentang produk keuangan. Penelitian ini memfokuskan pentingnya pendidikan keuangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan (*World Bank*, 2021).

Memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membuat seseorang berperilaku bijak dan efektif dalam pengelolaan keuangan. Literasi Keuangan dibagi menjadi empat aspek yaitu pengetahuan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, dan investasi (Yushita, 2017). Pengetahuan dasar yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki (Reza, 2016).

Sistem keuangan saat ini sudah bergabung dalam perkembangan teknologi yang semakin hari semakin banyak menyediakan kemudahan-kemudahan dalam akses maupun penggunaannya. *Financial Technology* (Fintech) merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Hadirnya Fintech mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien (Hiyanti et al., 2020). Terdapat beberapa literatur *review* yang membahas Fintech. Secara umum Fintech dapat diartikan sebagai

penggunaan teknologi untuk alternatif dari masalah-masalah keuangan (Arner et al., 2015).



Gambar 1. 2 Data Literasi Digital Indonesia 2023
Sumber : Bank Indonesia (2023)

Akses terhadap layanan keuangan digital di Indonesia pada tahun 2023 telah mencapai angka 80%, didorong oleh penggunaan *smartphone* dan internet yang semakin luas (World Bank, 2023). Tercatat sebanyak 70% dari pengguna internet di Indonesia telah menggunakan fintech untuk berbagai keperluan, termasuk pembayaran, investasi, dan pinjaman (Asosiasi Fintech Indonesia, 2023). Sekitar 65% masyarakat Indonesia sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital dan layanan fintech (Bank Indonesia, 2023).

Laporan yang dicatat oleh OJK menunjukkan bahwa meskipun adopsi fintech meningkat, masih ada sekitar 57% masyarakat yang belum memahami layanan fintech secara mendalam. Banyak yang merasa kurang percaya diri untuk menggunakan aplikasi keuangan digital karena kurangnya pengetahuan tentang fitur dan manfaat yang ditawarkan (OJK, 2022).

Sektor *Financial Technology* (Fintech) dapat menjadi fasilitas yang dapat digunakan untuk memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan hadirnya Fintech semakin berguna karena meningkatnya penggunaan *SmartPhone* oleh masyarakat, bahkan hingga

daerah pedesaan, menjadi sarana penghubung dan solusi bagi masyarakat yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Melalui penggunaan *SmartPhone*, masyarakat dapat menggunakan layanan finansial dengan mudah untuk memenuhi kebutuhannya atau menjaga keberlanjutan bisnisnya dalam upaya pemulihan ekonomi nasional (Marginingsih, 2021).

Adanya perkembangan teknologi dapat dilihat pada salah satunya yaitu *mobile banking* atau *m-banking* yang menyediakan berbagai fitur kemudahan untuk melakukan aktifitas serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa harus kesusahan (Ningyrum, 2023). Fitur layanan *mobile banking* memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat pada transaksi keuangan. *M-banking* ini juga terus menyesuaikan diri dalam sistem keuangan yang mereka pakai seperti untuk pembayaran *cashless*, bahkan untuk *m-banking* syariah memuat fitur-fitur diluar transaksi juga seperti menyediakan arah kiblat, waktu shalat, masjid terdekat dan lain sebagainya (Republika.co.id, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan juga dapat sangat terbantu oleh pemahaman keuangan yang baik (Literasi Keuangan) dan juga penggunaan fasilitas teknologi yang semakin canggih untuk aktivitas ekonomi dengan mudah, dan cepat (Fintech).

Dengan demikian, literasi keuangan sangat diperlukan dikalangan Generasi Milenial dengan tujuan dapat memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya lebih baik serta dapat menunjukan perilaku baik dan bijak dalam mengambil keputusan ekonomi seperti waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit (Laily, 2016) dan hadirnya Fintech dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam mengelola keuangan agar semakin meningkatnya tingkat Inklusi Keuangan di Indonesia.

Dibawah ini merupakan tabel Research GAP :

Tabel 1.1
Research GAP Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Literasi Keuangan	Hasil penelitian ini adalah Literasi

	dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Salwa, <i>et al.</i> , 2022).	Keuangan dan <i>Financial Technology</i> baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa UINSU.
2.	Literasi Keuangan, Minat Dalam Menggunakan <i>Financial Technology</i> Dan Inklusi Keuangan Guru (Andrean & Soejono, 2022).	Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan minat menggunakan financial technology terhadap Inklusi Keuangan guru-guru di kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Responden merupakan guru di pendidikan formal SD, SMP, SMA yang berlaku di dinas pendidikan kota Palembang baik itu sekolah swasta maupun sekolah negeri. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data responden diperoleh dari kuesioner. Hasil pengujian menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan, sedangkan minat menggunakan financial technology memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

Sumber : Penelitian-Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian (Salwa et al., 2022) menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Andrean & Soejono, 2022) menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Maka peneliti menemukan belum ditemukan penemuan secara konkrit antara pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Tabel 1.2
Research GAP *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya (Sari & Kautsar, 2020).	Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan, usia, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan <i>financial technology</i> , jenis kelamin, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.
2.	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Salwa, <i>et al.</i> , 2022).	Hasil penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa UINSU.

Sumber : Penelitian-Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian (Sari & Kautsar, 2020) menyatakan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Salwa *et al.*, 2022) *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Maka peneliti menemukan belum ditemukan penemuan secara konkrit antara pengaruh variabel *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
 SYEKH NURJATI CIREBON

B. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan dalam poin-poin dibawah ini :

- a. Pertumbuhan ekonomi masih menjadi hal yang mendapatkan perhatian khusus di Kabupaten Cirebon.
- b. Terjadinya perubahan *Social Culture* terkait penggunaan teknologi pada generasi milenial.
- c. Masih ditemukan masyarakat yang belum memahami Literasi Keuangan dengan baik.
- d. Masih ditemukan masyarakat yang belum memahami Literasi Keuangan Digital (Fintech) dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan pada pembahasan pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan, yakni untuk dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan. Berikut rumusan masalah yang penulis rumuskan :

X1 : Literasi Keuangan

X2 : *Financial Technology*

Y : Inklusi Keuangan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- a. Untuk Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk Menganalisis Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis. Kegunaan secara teoritis merupakan kegunaan yang dapat dilihat dan dirasakan berdasarkan kajian teori yang ada.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta manfaat teoritis dan ilmiah bagi peneliti yang dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan tingkat pemahaman dalam penggunaan *Financial Technology*. Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah semangat peneliti dalam mengkaji penelitiannya.

b. Manfaat Praktis

Menjadi bahan dalam pengembangan, peningkatan tingkat literasi keuangan, peningkatan pengguna *Financial Technology* di masyarakat serta meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia Khususnya pada Kabupaten Cirebon.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa BAB, pada tiap-tiap BAB terdiri dari beberapa sub BAB, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun Sistematika pembahasannya adalah :

BAB I PENDAHULUAN, Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Menjelaskan tentang gambaran umum secara teori yang terkait dengan variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada generasi Milenial Kabupaten Cirebon. Selain itu Terdapat Literatur Review, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Memuat objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi analisis dan hasil penelitian variabel, analisis hasil penelitian pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Mengkaji tentang kesimpulan, saran, atau rekomendasi yang urgent, dan lampiran.